

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses belajar.¹ Peningkatan mutu pembelajaran sangat ditentukan dari berbagai kondisi, baik kondisi intern atau ekstern sekolah. proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dan guru menduduki posisi yang penting untuk terbentuknya kondisi interaksi yang emosional. Karena dalam penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan suasana kelas sangat menentukan psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis siswa.²

Belajar yang dihayati oleh seorang siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Belajar mempunyai kaitan dengan usaha atau rekayasa pembelajaran. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, sehingga tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Secara sederhana, pembelajaran adalah proses interaksi antara

¹ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran", *Journal of Education and Intruction*, Vol. 02, No. 01, 2019, 64

² Muldiana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 04, No. 01, 2018, 28

peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar.³ Secara kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Rusman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan.⁴

Biggs membagi pengertian konsep pembelajaran menjadi 3 bagian, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif adalah penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru harus menguasai pengetahuan sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan baik.
- b. Pembelajaran dalam pengertian intitusional adalah penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan dengan efisien. Dalam hal ini guru dituntut harus selalu siap mengadaptasi segala teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individu.
- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif adalah upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. tidak hanya guru yang aktif

³ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Revolusi Industri 4.0", Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional, Vol. 02, No. 01, 2020, 93

⁴ Rusman, "Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme", (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 1

dalam menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru yang dapat menyebabkan proses terjadinya pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses belajar peserta didik.

2. Pengembangan Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan

Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu:

- 1) *Top-down model* yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan yang diterapkan kepada bawahan.
- 2) *Bottom-up model* yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawahan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Abdul Majid mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.⁶

⁵ Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran", (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2020), 12

⁶ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa, dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas.

b. Konsep Pengembangan Pembelajaran

Konsep pengembangan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu:

- 1) Pengembangan pembelajaran sebagai teknologi artinya suatu pembelajaran yang condong kepada teknik, metode, dan pendekatan yang mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem pembelajaran.
- 2) Pengembangan pembelajaran sebagai sistem artinya sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk meningkatkan pembelajaran.
- 3) Pengembangan pembelajaran sebagai sebuah disiplin artinya pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya.
- 4) Pengembangan pembelajaran sebagai sains artinya menkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas terhadap unit-unit yang luas maupun sempit dari materi pelajaran.

Pengembangan pembelajaran adalah sebuah proses, disiplin ilmu, sistem, dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pengembangan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

c. Langkah-langkah Pengembangan Pembelajaran

Langkah-langkah adalah bagaimana cara mengubah paradigma tentang belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi

⁷ Ibid., 17-18

nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut;

- 1) Berpusat kepada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai, estetika, etika, logika, dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman yang beragam.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal kata Yunani yaitu “Stratogos” yang mempunyai arti komandan perang. Pengertian strategi adalah sebuah perencanaan jangka panjang dengan disertakan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah keberhasilan.⁸

Menurut Kenneth Andrew, strategi adalah pola sasaran, maksud dan tujuan kebajikan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Sedangkan menurut Griffin, Strategi adalah rencana komperhensif untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ Jadi, kesimpulannya strategi adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sejak awal.

⁸ Mela Julia dan Alifah Jiddal Masyruroh, “*Literature Review* Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan, dan Strategi Organisasi”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2022, 388

⁹ Anggi Sirka Rinta, dkk, “Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Multidisipliner*, Vol. 01, No. 01, 2022, 200

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menimbulkan hasil belajar.

Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang didalamnya penggunaan metode, pendekatan, model, teknik, dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁰ Sehingga strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Wina Sanjaya dalam artikelnya mengemukakan

¹⁰ Hernik Khoirun Nisak, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan", Jurnal Paradigma, Vol. 07, No. 01, 2019, 1-23

bahwa telah disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa, berikut upayanya:¹¹

a. Strategi Pembelajaran Quantum

Konsep belajar quantum merancang proses pembelajaran secara harmonis dan mengombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif maka aktifitas belajar harus menyenangkan sehingga siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara visual dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini, guru sangat dominan di dalam kelas (*teacher centered approach*) dengan fokus utama strategi ini adalah akademik siswa.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator sementara siswa yang sangat dominan (*student centered approach*).

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

¹¹ Wina Sanjaya, “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”, (Jakarta: Kencana, 2009), 188

Strategi berbasis masalah dapat diartikan sebagai aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dengan peristiwa yang terjadi dari lingkungan sekitar, keluarga, atau peristiwa kemasyarakatan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan penggunaan sistem pengelompokan atau tim kecil dengan memperhatikan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Tujuannya adalah membuat siswa lebih bisa bergotong royong dalam menyelesaikan segala pekerjaan dengan guru yang berkeinginan siswa yang lebih aktif dan kreatif di dalam kelas.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini lebih menekankan proses keterlibatan siswa secara total untuk mendapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Tugas guru disini hanya sebagai fasilitator atau pemberi arahan dan yang menyelesaikan masalah adalah siswa itu sendiri.

3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang seharusnya dilakukan oleh pendidik dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat¹², pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada penetapan antar lain:

¹² Ira Maisarah, "Pemilihan Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 2019, 199

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mesti diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.

b. Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi. Melainkan belajar adalah memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. aktifitas dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.¹³

c. Integritas Bidang Studi atau Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan kemampuan seluruh kepribadian siswa. mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi.

¹³ Muhammad Asrori, "Psikologi Pembelajaran", (Bandung: Wacana Prima 2007), 73

Karena itu, metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan.¹⁴

Umpamanya ranah psikomotorik lebih dominan dalam pokok bahasan tersebut, maka metode demonstrasi yang dibutuhkan, siswa berkesempatan mendemostrasikan materi secara bergiliran di dalam kelas atau lapangan. Dengan demikian metode yang kita pergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:¹⁵

- 1) Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

- 2) Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang

¹⁴ Agus Prastya, "Strategi Pemilihan Pembelajaran Bagi Seorang Guru", Jurnal Prosiding Tema Ilmiah Nasional Guru VIII, 2016

¹⁵ Asep Herry Hernawan, dkk, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar", Depdiknas Jakarta, 2008, 1-13

bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

4) Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yaitu merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.

5) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

6) Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi satu jam pelajaran adalah 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat

penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang seperti video pembelajaran, film, dan sebagainya.

7) Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas juga menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

8) Pengalaman dan Kewibawaan Guru

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan “pengalaman adalah guru yang baik”, kriteria guru berpengalaman adalah guru telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan dan guru harus peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak

¹⁶ Muh Rapi, “Pengantar Strategi Pembelajaran”, (Makasar, Alauddin University, 2012), 18-23

didiknya. Kewibawaan ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat, kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri masing-masing.

C. *Multiple Intelligences*

1. Pengertian *Multiple Intelligences*

Kecerdasan (*Intelligence*) merupakan potensi diri¹⁷ atau bakat secara sadar untuk belajar agar terjadi *feedback* ilmu pengetahuan sehingga melalui kecerdasan yang ditangkap itu nanti akan menjadikan mampu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang realistik dan adanya tujuan serta konsep berpikir yang realistis dan rasional. Kecerdasan juga kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat suatu produk yang dapat dinilai dalam satu atau lebih dalam pengaturan budaya.¹⁸

Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) adalah teori yang dicetuskan oleh seorang psikolog dan profesor utama di kampus Harvard dan *University of Medicine Boston* yaitu Howard Gardner yang berpendapat bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam. Konsep yang diusung oleh Gardner dalam kecerdasan majemuk adalah memiliki esensi bahwa setiap orang adalah unik, setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Gardner mengklasifikasikan kecerdasan

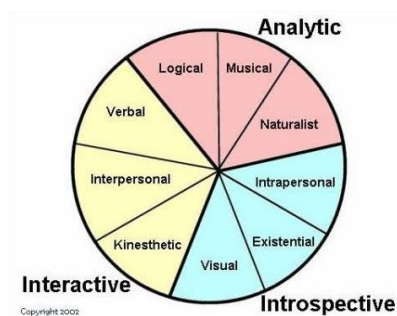
¹⁷ Adib Rifqi Setiawan, "Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar", *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 02, 2019, 130-131

¹⁸ Sidqi Salsabilla, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 07, No. 01, 2020, 36

majemuk menjadi 9 macam, sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Verbal-Linguistik
- b. Kecerdasan Logis Matematik
- c. Kecerdasan Visual-Spasial
- d. Kecerdasan Jasmani-Kinestetik
- e. Kecerdasan Berirama-Musik
- f. Kecerdasan Intrapersonal
- g. Kecerdasan Interpersonal
- h. Kecerdasan Naturalistik
- i. Kecerdasan Spiritual-Eksistensial

Teori juga dicetuskan oleh Walter McKenzie pada 2005 yang sama dengan Gardner dengan 9 macam klasifikasi kecerdasan majemuk, akan tetapi McKenzie mengelompokkan tiga wilayah atau domain yaitu interaktif, analitik, dan introspektif dengan menggunakan roda domain untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan, teorinya adalah sebagai berikut:



Penjelasan Teori:

- a. Domain Interaktif, terdiri atas kecerdasan verbal, interpersonal, dan kinestetik. Siswa biasanya menggunakan kecerdasan ini untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi lingkungan mereka. Dimasukkan ketiga kecerdasan itu dalam golongan interaktif karena meskipun kecerdasan itu dapat dirangsang melalui kegiatan pasif, mereka biasanya mengundang dan mendorong interaksi untuk mencapai pemahaman.
- b. Domain Analitik, terdiri dari kecerdasan logis, musikal, dan naturalistik yang digunakan siswa dalam menganalisis data pengetahuan. Dimasukkan ketiga kecerdasan itu dalam golongan analitik karena meskipun dapat memiliki komponen sosial atau intropektif, kecerdasan tersebut kebanyakan dapat digunakan untuk menganalisis dan menggabungkan data ke dalam skema yang sudah ada.
- c. Domain Introepektif, terdiri atas kecerdasan visual, eksistensi, dan intrapersonal. Kecerdasan ini sangat jelas memiliki komponen afektif. Dimasukkan ketiga kecerdasan itu dalam golongan instroepektif karena memerlukan keterlibatan murid untuk melihat sesuatu lebih dalam dari sekedar memandang melainkan harus mampu membuat hubungan emosional antara yang mereka pelajari dengan pengalaman masa lalu. Disamping itu, murid juga harus yakin terhadap adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran baru.¹⁹

¹⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalentas Anak", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 12-14

2. Macam-macam *Multiple Intelligences*

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Menurut Gichara bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah anak-anak mampu mengekspresikan kata-kata secara baik lewat mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan indah dan mendalam sehingga bermakna dan memesona.

Menurut Howard Gardner bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisa maupun tulis. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan.

Menurut Sujiono bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan atau tulis. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Sementara menurut Hoekstra dan Annie bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kecerdasan bahasa dan komunikasi. Hal ini mencakup kemampuan berbicara, mengartikulasi, mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat menggunakan kosa kata dengan tepat dan suatu kemampuan berbicara untuk

²⁰ Tina Kristina, "Desain Roda Putar untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak pada Kelompok B", Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 04, No. 02, 2020, 316

menginformasikan baik secara lisan atau tulis, serta kemampuan mengolah kata secara efektif

b. Kecerdasan Logis Matematik

Menurut Amstrong bahwa kecerdasan logis matematik adalah kapasitas untuk menggunakan angka secara efektif (sebagai matematikawan, akuntan, ahli statistik) dan untuk alasan baik (sebagai ilmuwan, programer, ahli logika). Kecerdasan ini mengutamakan kepekaan terhadap pola logis dan hubungan, pernyataan dan proposisi, fungsi, dan abstrak lainnya.

Menurut Nelson bahwa kecerdasan logis matematik adalah kemampuan untuk berpikir deduktif atau induktif dan untuk mengenali dan memanipulasi pola abstrak dan hubungan. Siswa memiliki kecerdasan ini cenderung unggul dalam ilmu penalaran keterampilan, pemecahan masalah dan mengajukan pertanyaan secara logis.

Menurut Morrison bahwa kecerdasan logis matematik adalah ketika anak-anak memperlihatkan bakat di bidang angka, penalaran, dan penyelesaian masalah.²¹

Dari beberapa pengertian diatas maka bisa disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematik adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan matematik dan berpikir secara logis.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan

²¹ Petronela J. P. Suripatty, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Bingo", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 01, 2020, 102-103

dengan kemampuan anak dalam memvisualisasikan gambar dalam pikiran atau kemampuan berpikir dalam bentuk visual untuk memecahkan masalah serta menemukan jawaban.

Menurut Redi Awal Maulana dalam bukunya mendefinisikan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan dalam memvisualisasikan apa yang ada dalam benaknya melalui gambar, susunan balok, atau penjelasan yang sangat rinci. Menurut Simanjuntak bahwa kecerdasan visual spasial adalah keahlian yang dapat membedakan secara visual mengenai bentuk, warna, gambaran mental, dan manipulasi duplikasi gambar.²²

Jadi kecerdasan visual spasial adalah keahlian seseorang untuk dapat membedakan bentuk, menyusun puzzle, memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan bangunan.

d. Kecerdasan Jasmani-Kinestetik

Kecerdasan jasmani kinestetik merupakan kemampuan seseorang menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa macam produk, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik.²³

Menurut James bahwa kecedasan jasmani kinestetik memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dengan tubuh yang dibutuhkan untuk berhasil dalam aktivitas seni bela diri ataupun

²² Sartika Pa'indu, "Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 01, No. 01, 2020, 82

²³ Aulia Annisa, "Pengembangan Model Pembelajaran *Natural Messy Play* sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 06, No. 01, 2022, 411

memainkan drama.

Menurut Yusuf, kecerdasan jasmani kinestetik memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kecekatan dalam bekerja menggunakan gerakan motorik.
- 2) Dapat mengembangkan koordinasi serta arti waktu.
- 3) Dapat mengeksplorasi lingkungan serta objek melewati gerakan dan sentuhan.
- 4) Dapat tanggap dengan sistem serta lingkungan fisik.
- 5) Dapat didemonstrasikan antara kecekatan, keseimbangan, dan gemah gemulai gerakan fisik.
- 6) Mampu mendemonstrasikan keahlian didalam tarian, atletik, dan sebagainya.²⁴

e. Kecerdasan Berirama-Musik

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mempersepsikan bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada.
- 2) Kemampuan yang dapat membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan bunyi musik, suara, dan alat musik.
- 3) Kemampuan untuk mengubah bentuk musik, seperti menciptakan dan memversikan musik.

²⁴ Lilis Iswatul Jannah, "Analisis Ekstrakulikuler Pendukung Kecerdasan Kinestetik-Jasmani Siswa SD", Jurnal OSF Preprints, 2022, 3

4) Kemampuan untuk mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul.²⁵

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, tempramen, dan keinginannya.²⁶

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang lebih unggul daripada kecerdasan lainnya, karena kecerdasan interpersonal yang baik akan menuntun seseorang untuk dapat berpikir lebih keras menuju kesuksesan sedangkan jika kecerdasan ini kurang baik maka akan membuat seseorang lebih mudah merasa frustrasi.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan seseorang untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam mood, tempramen, motivasi, dan kemampuan.²⁷

h. Kecerdasan Naturalistik

²⁵ Hersiyati Palayukan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Siswa SMA", *Jurnal Seminar Nasional*, Vol. 02, 2019, 176-177

²⁶ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 02, 2021, 294-295

²⁷ Nofi Marlina Siregar, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Aktivitas Fisik Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12, No. 02, 2018, 293

Menurut Amstrong, kecerdasan naturalistik adalah keahlian untuk mengenal dan mengklasifikasikan berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan. Sementara menurut Carvin, kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan pengklasifikasian pola-pola alam (*nature*).

Menurut Sri Widayati bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mengenali berbagai jenis flora, fauna, dan fenomena lainnya, seperti asal-usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi dan lainnya.²⁸

i. Kecerdasan Spiritual-Eksistensial

Kecerdasan spiritual eksistensial adalah kemampuan untuk dapat memahami makna yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sehingga mampu memiliki fleksibilitas ketika menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Kecerdasan ini memiliki kemampuan menilai tindakan ataupun jalan yang dimiliki seseorang akan lebih bermakna dibandingkan dengan lainnya. Kecerdasan ini juga sebagai landasan yang digunakan untuk memfungsikan IQ (*Inteleget Qoutient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) dengan cara yang efektif.²⁹

3. Mengidentifikasi *Multiple Intelligences*

Penerapan konsep kelas berbasis *Multiple Intelligences* yang dilakukan di berbagai sekolah yang menerapkan hal tersebut, maka yang

²⁸ Maulidya Ulfa, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak*, Vol. 04, No. 01, 2018, 39-40

²⁹ Anisa Anzani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap *Engagement* Pegawai Hotel Mandalawangi di Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 01, No. 11, 2022, 3991

perlu dilakukan khususnya oleh guru adalah mengetahui macam-macam kecerdasan tersebut agar dapat menggunakan metode yang cocok saat mengajar. Era saat ini, banyak sekali cara untuk mengetahui atau mengidentifikasi kecerdasan peserta didik. berikut adalah salah satu instrumen yang ditulis oleh Muhammad Yaumi pada tahun 2013 didalam bukunya.

Tabel 2.1 Mengidentifikasi kecerdasan majemuk untuk anak usia sekolah

Kecerdasan	Karakteristik Umum
Linguistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya 2. Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu 3. Senang bermain kata 4. Senang membaca buku 5. Suka mendengarkan kata-kata lisan 6. Memiliki kosa kata yang baik untuk anak seusianya 7. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara verbal 8. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak seusianya
Logis-Matematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan banyak pertanyaan tentang bagaimana sesuatu itu berjalan 2. Suka mata pelajaran matematika 3. Senang bekerja dan bermain dengan angka-angka

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Selalu mencari permainan matematika dan komputer yang menarik 5. Senang bermain catur atau permainan strategi lainnya 6. Mampu menyelesaikan dengan baik jenis tes berpikir logis atau jenis tes piaget 7. Menunjukkan minat pada mata pelajaran sains
Visual-Spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang menggambar hal-hal yang ada di sekitar 2. Lebih mampu membaca peta, diagram, grafik daripada teks 3. Senang merenung dan berpikir 4. Senang berbagai aktivitas seni 5. Sangat menyukai nonton film, slide, atau presentasi visual 6. Senang bermain teka-teki bergambar 7. Mampu menangkap isi bacaan lebih mudah dari gambar daripada teks
Jasmani-Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam satu atau lebih dalam jenis olahraga 2. Senang bergerak 3. Senang memegang apa yang dilihatnya 4. Menunjukkan keterampilan tentang kerajinan tangan 5. Mengungkapkan sesuatu dengan cara dramatis

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Senang berlari, lompat, bergulat, atau kegiatan lain yang sejenis
Musikal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui ketika bunyi musik tidak sesuai dengan tangga nada 2. Mudah mengingat melodi lagu 3. Memiliki suara yang merdu 4. Langsung merespon ketika mendengarkan musik 5. Sering mengulang-ulang lagu yang dipelajari 6. Senang bermain irama dengan benda di sekitar
Intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat 2. Memiliki perasaan realistik terhadap kemampuan dan kelemahan diri 3. Mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggalkan sendiri 4. Pandai mengatur diri sendiri 5. Lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok 6. Keyakinan diri dan kemandirian berpikir lebih baik dari anak-anak lain
Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bersosialisasi dengan teman sejawat 2. Kelihatan menjadi pemimpin secara alamiah 3. Sering memberi nasihat 4. Senang mengajar anak lain secara tidak formal 5. Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain

Naturalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan, dan alam 2. Senang healing 3. Memiliki kepekaan terhadap alam 4. Peduli kepada lingkungan sekitar 5. Senang ketika belajar ekologi, alam, binatang, dan tumbuhan 6. Senang melakukan proyek tentang alam
Spiritual-Eksistensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil peran dalam persoalan yang besar 2. Senang bertanya dan berdiskusi 3. Tekun menjalankan perintah agama 4. Senang menikmati dan berkecimpung dalam menghasikan karya-karya seni 5. Senang mengunjungi tempat yang menggugah selera 6. Senang mendalami ilmu filsafat 7. Senang mengambil pelajaran berharga dari hasil bacaan atau pekerjaan.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Ash-Sunnah. Pendidikan

Islam dapat berwujudkan pemikiran dan teori pendidikan yang mendasari diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan Agama Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, atau sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi sampai sekarang.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *the way of life* (pandangan hidup) seseorang. Pendidikan Islam dapat berwujud, sebagai berikut:

- a. Segenap kegiatan dilakukan seseorang atau lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok siswa dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya akan tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁰

2. Objek Ilmu PAI

Objek ilmu PAI dibedakan menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Dimana objek formal adalah bidang yang menjadi keseluruhan ruang lingkup garapan riset pendidikan, sementara objek material adalah aspek-aspek yang menjadi garapan langsung riset

³⁰ Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 4-5

pendidikan.³¹ Tidak hanya sebatas objek fisik-materiil yang melibatkan panca indra. Akan tetapi objek PAI mengkaji tentang metafisik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib, seperti malaikat, jin, dan setan. Lebih dari itu, PAI bahkan mengkaji aspek eskatologis, seperti kubur, alam akhirat, surga, dan neraka. Bidang kajian tersebut diturunkan menjadi mata pelajaran Aqidah Akhlaq.³²

3. Fungsi dan Tujuan PAI di SMA

a. Fungsi PAI di SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan serta ketakwaan pada Allah SWT dan akhlak mulia siswa seoptimal mungkin dengan ditanamkan terlebih dahulu pada lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai landasan atau pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan dari hal-hal budaya negatif yang akan dihadapi.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem, dan fungsionalnya.

³¹ Siti Bariroh Alkhofifah, "Studi Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Isu-isu Kontemporer (Multikulturalisme) dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup", *Jurnal Al-Mabsut Studi Islam dan Sosial*, Vol. 16, No. 02, 2022, 211

³² Nur Kholifah, "Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 05, No. 01, 2019, 18

7) Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan PAI di SMA adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.³³ Menurut Athiyah Al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Tujuan berkaitan dengan individu yaitu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yaitu mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman bermasyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.³⁴

Dari uraian diatas, pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental siswa agar menjadi siswa yang taat pada ajaran agama Islam dan selalu bersikap baik dalam kehidupan

³³ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. , No. 2, 2021, 67-75

³⁴ Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Asepk", Jural Kajian Perbatasan Antarnegara, Vol. 4, No. 1, 2021, 114-26

sehari-hari. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada-Nya.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi sekolah.³⁵

Pendidikan Agama Islam pada SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan mempertinggi keimanan melalui penanaman dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam agar menjadi seorang muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian,

³⁵ Depdiknas, Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 tahun 2006, (Jakarta: BSNP, 2006)

³⁶ Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA", Jurnal Khulasah *islamic Studies*, Vol. 04, No. 01, 2022, 18

keselarasan, dan keseimbangan antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan sekitar.³⁷

Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan memperhatikan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁸

³⁷ Ibid., 19

³⁸ Ibid., 31

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

